

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan menikah dan dampaknya pada intensi calon pengantin dalam menyiapkan keluarga sehat.
2. Model promosi Kesehatan (AMEESEHAT) terbukti efektif bagi calon pengantin dalam mempersiapkan keluarga sehat.
3. Aplikasi menuju Keluarga sehat (AMEESEHAT) terbukti dapat digunakan untuk mengukur persiapan calon pengantin dalam membangun keluarga sehat
4. Aplikasi AMEESEHAT dapat direkomendasikan sebagai upaya promosi Kesehatan pada calon pengantin (hasil uji spesifisitas yang sangat tinggi yaitu sebesar 82,7% dengan akurasi sebesar 87,5%).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini telah disapaikan bahwa Pengetahuan , Sikap dan Kesiapan Menikah mempunyai peran penting dalam meningkatkan Intensi Keluarga Sehat, oleh karena itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Saran Teoritis
  - a. Wilayah pengambilan responden penelitian ini hanya terbatas pada lokasi tertentu, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian. Sehingga dapat memperoleh hasil secara representatif dari berbagai tipe maupun wilayah yang ada di indonesia baik dari sisi demografi maupun budaya
  - b. Selama menjalankan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu analisa lebih lanjut tentang variable yang belum ada dalam penelitian ini dan

dianalisa korelasinya dengan kesiapan menikah maupun intensi keluarga sehat, seperti : faktor religiusitas, tingkat ekonomi, umur, pekerjaan, status menikah sebelumnya dan suku.

- c. Penelitian selanjutnya diharapkan berupa pengembangan dan metode penelitian ke arah penelitian kohort untuk melihat perubahan perilaku sehat calon pengantin setelah menikah. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu mengembangkan tools yang berbeda dalam mengkaji hubungan jalur faktor – faktor yang terkait dengan intensi keluarga sehat.

## 2. Saran Praktis

- a. Perlu diadakannya kursus pra nikah/konseling premarital bagi para calon pengantin guna meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka tentang kesehatan reproduksi dan mencegah terjadinya masalah kesehatan pada ibu dan bayi pasca menikah.
- b. Kegiatan promosi kesehatan sebaiknya tidak hanya berupa konseling premarital tapi ada juga konseling pasca menikah menjelang 1 tahun usia pernikahan awal. Kegiatan ini perlu dilakukan oleh lembaga – lembaga keagamaan demi mencegah terjadinya masalah kesehatan, konflik maupun kasus perceraian saat menikah. Contohnya konseling tentang : pola hidup sehat saat hamil.
- c. Keluarga maupun pihak – pihak yang terlibat langsung dalam proses pernikahan harus turut memantau kesiapan individu diri untuk menikah. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman calon pengantin tentang hakekat menikah. Hal – hal yang patut dipantau dari calon pengantin adalah : kesiapan diri berupa fisik, mental/jiwa, pengetahuan, sikap, agama, ekonomi dan lainnya.
- d. Pemerintah melalui Lembaga Urusan Agama (KUA) perlu hadir untuk menyiapkan materi pendidikan pra nikah bagi para calon pengantin.
- e. Tingkatkan religiusitas pasangan calon pengantin maupun pasangan nikah baru konseling berkala yang diberikan oleh lembaga agama maupun lembaga pemerintah.